

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PEMILIHAN PENOLONG PERSALINAN DI WILAYAH PUSKESMAS TOTOLI KABUPATEN MAJENE

¹⁾Theresia Limbong, ²⁾I Made Sukarta, ³⁾Maria Sonda

¹⁾Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar sebagai penulis 1
Email: theresia_dewarta@yahoo.co.id

²⁾Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar sebagai penulis 2
Email: msukarta@gmail.com

³⁾Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar sebagai penulis 3
Email: sondamaria60@gmail.com

ABSTRACT

The high MMR in Indonesia is influenced by direct causes due to complications of pregnancy, childbirth, and postpartum hemorrhage as well as delays in knowing, deciding, referring and being late getting adequate health services. Indonesia has set a target for reducing the MMR using the Making Pregnancy Safer (MPS) approach, but in reality the target for achieving delivery by health workers has not yet been fully achieved. The before a study was conducted on the relationship between maternal knowledge and attitudes with the selection of labor assistants in the Pambong Health Center in Majene Regency in 2012. The type of research was "Analytical Survey" with the design of "Cross Sectional Study" with X2 statistical test (Chi-square). The population in this study were all women giving birth at the Totoli Health Center in Majene Regency in 2012. The sample selection was correctly clustered with random sampling up to 64 people. The results of bivariate analysis can be concluded that there is a relationship between knowledge and attitude with the selection of labor assistants (knowledge analysis $p = 0.013 < \alpha$, analysis of attitude $p = 0.001 < \alpha$). It is recommended that every pregnant woman who visits a health worker be expected to get quality health education, the implementation of a class of pregnant women, the implementation of a midwife and dukun partnership, free service socialization so that the target of help by health workers can be achieved

Keywords: complication, pregnancy, childbirth.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Survey Demografi kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2009, angka kematian ibu di Indonesia mencapai 226/100.000 Kelahiran Hidup (KH), itu berarti setiap 100.000 KH masih ada sekitar 226 ibu yang meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Penyebab terbesar kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan (28%) yang sebagian besar perdarahan terjadi pascapersalinan baik karena atonia uteri, retensio placenta, maupun sisa plasenta. (Suara Pembaharuan, diakses 27 Mei 2011)

Tingginya AKI di Indonesia masih dipengaruhi oleh adanya keterlambatan, yang diistilahkan dengan 3 Terlambat, yaitu : (1)

terlambat mengenal tanda bahaya dan pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan, (2) terlambat mencapai fasilitas pelayanan kesehatan yang mampu memberikan pertolongan persalinan dan (3) terlambat memperoleh pertolongan yang adekuat di fasilitas pelayanan kesehatan (Retno,dkk,Bapelkes Makassar, 2010).

Keberadaan bidan di desa belum sepenuhnya mampu menjawab permasalahan, karena pada kenyataannya masih banyak persalinan yang tidak ditolong oleh bidan melainkan oleh dukun. Masih banyaknya jasa dukun disebabkan beberapa hal yaitu: lebih mudahnya pelayanan dukun terjangkau oleh masyarakat baik dalam jangkauan jarak,

ekonomi atau secara psikologi dimana dukun bersedia membantu keluarga dalam berbagai pekerjaan rumah tangga serta berperan sebagai penasehat dalam melaksanakan berbagai upacara keselamatan. (Varney, 2008)

Kondisi ini diperburuk dengan msuh rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu serta posisi ibu dalam keluarga yang tidak diberi hak untuk mengambil keputusan demi kesehatan dan keselamatan dirinya. Pengambilan keputusan pertolongan persalinan dalam keluarga masih ditentukan oleh orang tua atau mertua. Hasil penelitian yang dilakukan Rusnawati di Kabupaten Bulukumba tahun 2009 didapatkan hasil ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan, yaitu mayoritas ibu yang berpengetahuan kurang akan memilih penolong persalinan tenaga non kesehatan.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Indonesia 2010, cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan 82,2%, sedangkan data profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat tahun 2010, presentase pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan 62,45% dimana provinsi Sulawesi Barat menduduki urutan ketiga terendah pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dari Provinsi Papua dan Maluku Utara.

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Majene 2011, proporsi pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan adalah 83,61% dari 3301 total persalinan dengan target ibu bersalin 3563, sedangkan pertolongan persalinan oleh tenaga non nakes (dukun baik terlatih maupun tidak terlatih) 315 persalinan (16,39%). Angka tersebut menunjukkan bahwa cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan belum mencapai target nasional (Standar Pelayanan Minimal) yaitu 90% tahun 2010.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu bersalin dengan pemilihan penolong persalinan di wilayah Puskesmas Totoli Kecamatan Banggae Kabupaten Majene tahun 2012.

2. BAHAN DAN METODE

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey analitik dengan menggunakan pendekatan “cross section study” yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan

sikap ibu bersalin dengan pemilihan tenaga penolong persalinan di Kabupaten Majene tahun 2012.

b. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2012 di wilayah Puskesmas Toli-Toli Kecamatan Banggae Kabupaten Majene dengan pertimbangan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan belum mencapai target Standar Pelayanan Minimal (SPM) tahun 2011 yaitu 90%.

c. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah 168 ibu yang melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Totoli Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, dan sampelnya adalah ibu bersalin periode Januari sampai Juni tahun 2012 di wilayah Puskesmas Totoli Kecamatan Banggae Kabupaten Majene sebesar 64 orang berdasarkan estimasi sampel size dari formulasi Slovin.

2) Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dengan cara Cluster random sampling secara proposional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

- 1) Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan.

Tabel 1. Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan di Wilayah Puskesmas Totoli Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Tahun 2012

Pendidikan	Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan				Total	ρ ($\alpha=0,05$) df=1
	Nakes		Non Nakes			
	n	%	n	%	n	
Cukup	30	55,6	24	44,4	54	100
Kurang	1	10	9	90	10	100
Jumlah	31	48,4	33	51,6	64	100

Sumber: Data Primer

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Uji Fisher*, karena ada satu sel yang nilai *expexted-nya* kurang dari lima ada 25%, nilai *significancy* adalah 0,013 untuk 2-*sided*, karena nilai $\rho < 0,05$ maka

dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) di tolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, ini berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan.

- 2) Hubungan antara sikap dan pemilihan tenaga penolong persalinan

Tabel 2. Analisis Hubungan Sikap dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Totoli Kabupaten Majene Tahun 2012

Pendidikan	Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan				Total	ρ ($\alpha=0,05$) df=1
	Nakes		Non Nakes			
	n	%	n	%	n	
Cukup	30	61,2	19	38,8	49	100
Kurang	1	6,7	14	93,3	15	100
Jumlah	31	48,4	33	51,6	64	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Yate's Correcion* antara sikap dengan pemilihan tenaga penolong persalinan pada derajat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan 1, didapatkan nilai ρ -value = 0,001 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$, dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima berarti ada hubungan yang dignifikan antara sikap ibu bersalin dengan pemilihan tenaga penolong persalinan.

b. Pembahasan

- 1) Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 64 responden yang

memiliki pengetahuan cukup terdapat 54 orang dan memilih tenaga penolong persalinan oleh tenaga kesehatan yaitu 30 orang (55,6%) dan 24 orang (44,4%) yang memilih tenaga penolong persalinan non kesehatan, sedangkan 10 orang responden yang memiliki pengetahuan kurang dan memilih tenaga penolong persalinan non tenaga kesehatan ada 9 orang (90%) dan hanya 1 orang (10%) yang memiliki pengetahuan kurang yang memilih tenaga penolong persalinan oleh tenaga kesehatan. Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji fisher* dengan nilai p-value = 0,013 ($\rho < 0,05$) menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan

yang dimiliki ibu dengan penentuan pemilihan tenaga penolong persalinan.

Penelitian ini mendukung penelitian tenaga penolong persalinan dan Rusnawati (2008) menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan penolong persalinan dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang, tempat dan lingkungan sekitarnya.

Pengetahuan merupakan seluruh pemikiran gagasan, ide, konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya termasuk manusia dan kehidupan. Pengetahuan mencakup penalaran, penjelasan dan pemahaman manusia tentang segala sesuatu, termasuk praktek atau kemauan dalam memecahkan berbagai persoalan hidup yang belum dibuktikan secara sistematis (Azwar, 1999:24).

2) Sikap

Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan dari perilaku yang tertutup.

Sikap yang utuh dibentuk secara bersama-sama oleh tiga komponen yakni kepercayaan (keyakinan) terhadap suatu objek dan kecenderungan untuk bertindak. Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek, orang tersebut kemudian akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek tersebut dan selanjutnya diharapkan akan melaksanakan atau mempraktekan apa yang diketahui atau disikapinya tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 64 responden dengan sikap yang cukup terdapat 49 orang dengan 30 orang (61,2%) yang memilih tenaga

penolong persalinan dari tenaga kesehatan sedangkan 19 orang (38,8%) yang memilih tenaga penolong persalinan non tenaga kesehatan (dukun). Sedangkan terdapat 15 orang yang memiliki sikap kurang dengan 14 orang (93,3%) yang memilih tenaga penolong persalinan non kesehatan (dukun), dan hanya 1 orang (6,7%) memilih tenaga penolong persalinan tenaga kesehatan.

Jika dilihat dari hasil uji statistik (*Yate's Correction*) didapatkan oleh Rindrialis (2005) dan Risdiyanah (2006) yang mengatakan ada hubungan antara sikap ibu bersalin dengan pemilihan tenaga penolong persalinan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

- 1) Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu bersalin dengan pemilihan tenaga penolong persalinan.
- 2) Ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu bersalin dengan pemilihan tenaga penolong persalinan.

b. Saran

- 1) Pengawasan dan bimbingan dari bidan koordinator terhadap bidan Puskesmas dan bidan di desa dalam meningkatkan kualitas pelayanan ibu hamil dan persiapan persalinan melalui Perencanaan Persalinan (P4K) sehingga diharapkan semua persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih.
- 2) Diharapkan dukungan dan komitmen dari lintas sektor demi lebih terlaksananya kemitraan bidan dan dukun.
- 3) Sosialisasi tentang hak reproduksi terkait dengan hak pengambilan keputusan yang berarti baik laki-laki maupun perempuan mempunyai hak yang sama dalam memutuskan secara bebas dan bertanggung jawab yang terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat.
- 4) Diharapkan bidan lebih mensosialisasikan kepada masyarakat

tentang persalinan yang aman dan selamat, serta pelaksanaan kelas ibu hamil lebih ditingkatkan lagi.

REFERENSI

- Azwar Saifuddin. 2007. *Sikap Manusia teori dan Pengukuran*. Pustaka Pelajar. Jakarta
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2004. *Pedoman Pelayanan Kebidanan Dasar*. Jakarta
- JNPK-KR. 2008. *Asuhan Pelayanan Normal* edisi 3. JHPIEGO. Jakarta
- Kusmiyati, Wahyuningsi, Sujiyatini. 2008. *Perawatan Ibu Bersalin*. Fitramaya. Jakarta
- Meneteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menkes RI Nomor 1646/MENKES/PER/ X/2010. *Tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktek Bidan*.
- M.Noor Hasnah, 2011. *Metodologi Penelitian dan Penyusunan Skripsi*. Makassar
- Manuaba, 1998. *Ilmu kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Cetakan I. EGC. Jakarta
- Notoadmodjo Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta
- Prawiroharjo Sarwono. 2006. *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta
- Rusnawati. 2009. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan oleh Ibu Bersalin di Kabupaten Bulukumba*. Karya tulis ilmiah tidak diterbitkan. Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik, Politeknik Kesehatan Makassar.
- Saifuddin, A. B. 2010. *Buku Acuan Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka. Jakarta
- Saifuddin, A.B. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Edisi 4. Cetakan kedelapan. PT Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo. Jakarta
- Sutresman,I. Eveline. 2010. *Pelatihan Berdasarkan Kompetensi Asuhan Ibu Hamil (ANC) dan Perencanaan Persalinan*. Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK). Makassar.
- Wawan, Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta.